



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 3 Tahun 2024 Page 2282-2292

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Meningkatkan Motivasi Pembelajaran IPS pada Siswa dengan Menggunakan Media Audiovisual

Yeni Ega Susanti<sup>1✉</sup>, Kaysa Ananda<sup>2</sup>, Vedro Albi<sup>3</sup>, Silvina Noviyanti<sup>4</sup>, Faizal Chan<sup>5</sup>

Universitas Jambi

Email: [yeniegasusanti@gmail.com](mailto:yeniegasusanti@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Tujuan pendidikan IPS ditujukan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar siswa yang berguna untuk kehidupan sehari-harinya. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Proses penelitian dilalui dua siklus dengan proses penelitian tindakan kelas terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan tes. Observasi dilakukan untuk menyajikan gambaran proses belajar peserta didik. Tes berisi sejumlah pertanyaan yang membutuhkan tanggapan sebagai jawaban untuk mengukur tingkat kemampuan pengetahuan peserta didik dalam muatan pelajaran IPS. Validitas data yang menggunakan triangulasi teknik atau metode dengan analisis data deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi, data display serta menarik kesimpulan. Penelitian dilaksanakan di kelas V SDN 187/I Teratai pada pembelajaran muatan IPS. Subyek penelitian adalah 24 peserta didik yang terdiri dari 12 peserta didik perempuan dan 12 peserta didik laki-laki. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media audiovisual pada kelas V SDN 187/I Teratai dalam muatan pelajaran IPS mengalami peningkatan hasil belajar peserta didik di setiap siklusnya.

Kata Kunci: *Motivasi, IPS, Media Audiovisual*

### Abstract

The aim of social studies education is aimed at developing students' basic knowledge and skills that are useful for their daily lives. This research uses classroom action research (PTK). The research process went through two cycles with the classroom action research process consisting of planning, action implementation, observation and reflection stages. Data collection in this research used observation and tests. Observations are carried out to present an overview of the students' learning process. The test contains a number of questions that require responses as answers to measure the level of students' knowledge ability in social studies subject content. Validity of data using triangulation techniques or methods with qualitative descriptive data analysis through stages of reduction, data display and drawing conclusions. The research was carried out in class V of SDN 187/I Teratai on social studies content learning. The research subjects were 24 students consisting of 12 female students and 12 male students. The results of the research show that audiovisual media in class V of SDN 187/I Teratai in social studies content has increased student learning outcomes in each cycle.

Keywords: *Motivation, Social Sciences, Audiovisual Media*

### PENDAHULUAN

Dalam konteks pendidikan kontemporer, integrasi teknologi dalam proses pembelajaran bukan hanya menjadi tren, tetapi juga kebutuhan yang mendasar di era digital yang dinamis. Salah satu aspek penting dari penggunaan teknologi adalah pemanfaatan media audiovisual dalam pengajaran, yang telah terbukti memperkaya pengalaman belajar siswa dengan menyampaikan materi secara lebih menarik dan interaktif. Khususnya dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), di mana siswa sering kali dihadapkan pada konsep yang abstrak dan memerlukan pemahaman mendalam, media audiovisual dapat memainkan peran penting dalam memvisualisasikan informasi dan memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran. Penelitian ini, yang dilaksanakan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di kelas V sebuah SDN di desa tertentu, bertujuan untuk menguji seberapa efektif implementasi media audiovisual dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pelajaran IPS.

Dengan melibatkan 24 peserta didik, penelitian ini dirancang untuk berlangsung dalam dua siklus yang masing-masing mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Dalam tahap perencanaan, strategi pembelajaran dikembangkan dengan integrasi media audiovisual yang sesuai dengan kebutuhan materi pelajaran IPS. Kemudian, di tahap pelaksanaan, media tersebut diterapkan dalam proses belajar mengajar dengan tujuan untuk menarik perhatian siswa dan meningkatkan

pemahaman konseptual mereka. Observasi dilakukan secara sistematis selama pelaksanaan untuk mencatat interaksi siswa dengan media pembelajaran dan respons mereka terhadap materi yang disajikan. Selain itu, penelitian juga melibatkan tes yang dirancang untuk menilai pengetahuan siswa sebelum dan setelah penerapan media audiovisual, memberikan data kuantitatif yang mendukung analisis efektivitas tindakan yang diambil.

Tahap refleksi memungkinkan peneliti dan guru untuk mengevaluasi hasil dan proses pembelajaran, serta membuat penyesuaian yang diperlukan untuk siklus berikutnya. Dengan memanfaatkan teknik triangulasi dalam validasi data, penelitian ini tidak hanya mengandalkan hasil tes, tetapi juga menggabungkan pengamatan langsung dan umpan balik dari siswa untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif dan multifaset dari pengaruh media audiovisual terhadap pembelajaran IPS. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang bermanfaat bagi pengembangan metode pengajaran yang lebih efektif dan menyenangkan, serta memajukan pemahaman kita tentang peran media audiovisual dalam pendidikan dasar, khususnya dalam mata pelajaran sosial yang sering dianggap menantang oleh siswa. Pada era digital saat ini, motivasi belajar siswa menjadi aspek kritis yang berpengaruh pada proses pembelajaran. Khususnya dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), menghadirkan materi yang menarik dan mudah dipahami merupakan tantangan tersendiri bagi pendidik. Media audiovisual, sebagai salah satu alat bantu pengajaran, telah menunjukkan potensinya dalam meningkatkan motivasi serta pemahaman siswa. Artikel ini bertujuan untuk mengulas bagaimana penggunaan media audiovisual dapat menjadi strategi efektif untuk memperkaya pengalaman belajar siswa di mata pelajaran IPS. Melalui eksplorasi teoretis dan studi kasus, kita akan menyelami berbagai dimensi penggunaan media audiovisual yang dapat memotivasi siswa serta mendukung pencapaian hasil belajar yang lebih optimal.

Pendidikan nasional yang berdasar pada Pancasila dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas manusia di Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berkepribadian, berbudi pekerti luhur, disiplin, bekerja keras, bertanggungjawab, cerdas, mandiri, terampil serta sehat jasmani dan rohani (Tang et al, 2018). Pendidikan nasional juga harus mampu menumbuhkan dan memperdalam rasa cinta terhadap tanah air, menambah semangat kebangsaan dan rasa kesetiakawanan social. Pendidikan yang sangat penting untuk dikembangkan adalah pendidikan IPS (Chusni, 2016).

Pendidikan IPS merupakan bahan kajian yang wajib dimuat dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah yang antara lain mencakup ilmu bumi, sejarah, ekonomi,

kesehatan dan lain (Susanto, 214) sebagainya yang dimaksudkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis peserta didik terhadap kondisi sosial masyarakat (Syuprianti, 2019). Tujuan pendidikan IPS ditujukan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar siswa yang berguna untuk kehidupan sehari-harinya (Anurrahman, 2013). IPS sangat erat kaitannya dengan persiapan anak didik untuk berperan aktif atau berpartisipasi dalam pembangunan Indonesia dan terlibat dalam pergaulan masyarakat dunia (global society) (Hujair, 2013).

IPS harus dilihat sebagai suatu komponen penting dari keseluruhan pendidikan kepada anak (Juandi & Uep, 2027). IPS memerankan peranan yang signifikan dalam mengarahkan dan membimbing anak didik pada nilai-nilai dan perilaku yang demokratis, memahami dirinya dalam konteks kehidupan masa kini, memahami tanggung jawabnya sebagai bagian dari masyarakat global yang interdependen (Emzir, 2016).

IPS adalah bahan kajian yang terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi, dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan-keterampilan sejarah, geografi, sosiologi, antropologi, dan ekonomi (Kunandar, 2013). Studi yang memperhatikan pada bagaimana orang membangun kehidupan yang lebih baik bagi dirinya dan anggota keluarganya, bagaimana memecahkan masalah, bagaimana orang hidup bersama, bagaimana orang mengubah dan diubah oleh lingkungannya (Kusumah, 2012). Namun dari hasil observasi di SDN 187/I Teratai Peneliti menemukan bahwa siswa motivasi belajar IPS sangat rendah. Hal ini ditunjukkan ketika peneliti melakukan Tanya jawab berkaitan dengan materi IPS.

Faktor dari rendahnya motivasi belajar IPS siswa adalah materinya membosannya karena kebanyakan guru memberikan tugas hapalan dan catatan. Hal ini membuat siswa tidak semangat dalam pembelajaran. Melihat kondisi ini peneliti memberikan alternative pembelajaran yang menarik dan menyenangkan di SDN 187/I Teratai dengan menggunakan media pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan alat untuk membantu memperlancar komunikasi antara pendidik dan peserta didik sehingga proses pembelajaran berjalan efektif dan berhasil (Kustandi & Sutjipto, 2021) dengan memperjelas makna pesan sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran (Hendrawan, 2017). Pendidik dituntut untuk kreatif dalam menentukan media pembelajaran yang sesuai dengan peserta didik sehingga materi muatan pelajaran yang disampaikan dapat dipahami dengan maksimal (Isnaeni, 2021). Oleh karena itu, pada jenjang sekolah dasar dibutuhkan media penunjang untuk membantu proses pembelajaran supaya berjalan dengan menyenangkan dan menarik minat belajar peserta didik (Sukiman, 2012). Media yang digunakan pada penelitian ini

adalah media audio visual.

Media audiovisual digunakan karena mampu menyalurkan pesan dengan memanfaatkan indera pendengaran dan indera penglihatan (Muthoharoh, 2019). Media audiovisual dapat digunakan untuk menyampaikan pesan melalui kegiatan mendengar dan melihat sehingga jika digunakan pada proses pembelajaran akan membuat peserta didik tertarik, dan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, yang diharapkan nantinya hasil belajar lebih meningkat (Mutmainnah. 2018). Selaras dengan hasil penelitian Mukminan (2017) bahwa penggunaan media audiovisual menunjukkan pengaruh yaitu adanya peningkatan hasil belajar IPS peserta didik dengan rata-rata yang signifikan sebesar 37,96%.

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh seseorang berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri sebagai hasil dari aktivitas belajar (Widoyoko, 2014). Hasil belajar merupakan akuisisi pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam bentuk skor angka yang diperoleh pada tes oleh subjek tertentu (Vannisa. 2017 : 244). Hasil belajar dapat dijadikan untuk mengetahui, memahami dan menunjukkan keberhasilan yang sudah dicapai atau diperoleh peserta didik dalam proses belajar (Riswanto dkk, 2017). Proses pembelajaran IPS dengan menggunakan media audiovisual supaya penyampaian materi lebih maksimal dan peserta didik mampu mengetahui, memahami dan bersikap sesuai dengan materi yang ditampilkan (Madani, 2021).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dirancang untuk dilakukan dalam dua siklus. Masing-masing siklus dalam PTK ini meliputi empat tahapan utama: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Dalam tahap perencanaan, peneliti merumuskan strategi dan menyiapkan materi serta media yang akan digunakan, dengan tujuan khusus untuk meningkatkan pemahaman dan ketuntasan belajar IPS. Setelah itu, tahap pelaksanaan tindakan melibatkan penerapan strategi tersebut di kelas, di mana media audiovisual secara aktif diintegrasikan dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya, tahap pengamatan dilakukan untuk memantau dan merekam reaksi serta interaksi peserta didik terhadap materi dan media pembelajaran yang diberikan. Observasi ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran langsung mengenai dinamika kelas dan efektivitas tindakan yang dilaksanakan. Selain observasi, pengumpulan data juga melibatkan penerapan tes. Tes ini dirancang untuk mengukur tingkat pemahaman dan pengetahuan peserta didik mengenai muatan pelajaran IPS, melalui serangkaian

pertanyaan yang membutuhkan tanggapan sebagai jawaban.

Untuk memastikan validitas data, penelitian ini menggunakan triangulasi teknik atau metode, yang melibatkan kombinasi dari beberapa pendekatan pengumpulan data untuk memverifikasi hasil. Analisis data dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif, yang mencakup tahapan reduksi data, penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan, memungkinkan peneliti untuk menginterpretasikan data secara mendalam dan mendapatkan pemahaman yang lebih luas mengenai efektivitas intervensi.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN 187/I Teratai dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Subyek penelitian adalah 24 peserta didik, yang terdiri dari 12 peserta didik perempuan dan 12 peserta didik laki-laki, yang dipilih untuk memberikan distribusi yang merata dan representatif dari populasi siswa di kelas tersebut. Melalui metode ini, penelitian bertujuan untuk mendapatkan insight yang komprehensif mengenai pengaruh penggunaan media audiovisual terhadap peningkatan hasil belajar IPS di sekolah dasar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media audiovisual pada kelas V SDN 187/I Teratai dalam muatan pelajaran IPS mengalami peningkatan hasil belajar peserta didik di setiap siklusnya. Hasil belajar meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Dalam hal ini peneliti mengambil fokus pada hasil belajar kognitif. Informasi awal mengenai hasil belajar kognitif peserta didik dapat dilihat dari data hasil pretest siswa dengan KKM sebesar 70, maka diperoleh rata-rata nilai peserta didik adalah 53. Peserta didik yang mencapai ketuntasan ada 10 orang (42%) dan 14 peserta didik yang belum mencapai nilai ketuntasan.

Setelah itu dilaksanakan tindakan siklus I. Hasil belajar IPS peserta didik pada siklus I ini diperoleh rata-rata nilai 71 dengan 17 peserta didik yang mencapai ketuntasan dan 7 peserta didik belum mencapai ketuntasan dengan persentase sebesar 71%. Meskipun sudah mengalami peningkatan dari kondisi sebelumnya, tetapi persentase belum maksimal. Pada siklus II dilaksanakan perbaikan tindakan dan memperoleh rata-rata nilai hasil belajar sebesar 83 dengan 20 peserta didik yang mencapai ketuntasan dan 4 peserta didik belum mencapai ketuntasan dengan persentase sebesar 83%. Hal tersebut telah mencapai indikator pencapaian penelitian yang telah ditetapkan dengan persentase ketuntasan  $\geq 80\%$  dengan KKM 70.

Tabel 1. Persentase Siklus I dan Seklus II

Keterangan	Nilai Rata-rata	Persentase (%)
Prasiklus	53	42%
Siklus I	71	71%
Siklus II	83	83%

Penelitian yang dilakukan pada kelas V di SDN 187/I Teratai terhadap penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran IPS menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa, khususnya pada aspek kognitif. Fokus utama pada aspek kognitif ini dipilih karena kemampuan kognitif adalah fondasi dasar yang menentukan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang disajikan.

Pada awal penelitian, data pretest menunjukkan bahwa rata-rata nilai yang dicapai oleh peserta didik adalah 53, dengan hanya 42% siswa, atau 10 dari 24 siswa, yang mencapai ketuntasan belajar dengan nilai minimal Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar 70. Ini menunjukkan bahwa sebelum intervensi menggunakan media audiovisual, sebagian besar siswa belum mampu mencapai standar ketuntasan dalam pelajaran IPS.

Setelah implementasi media audiovisual pada Siklus I, terjadi peningkatan rata-rata nilai menjadi 71, dan persentase siswa yang mencapai ketuntasan meningkat menjadi 71%, dengan 17 dari 24 siswa kini mencapai atau melampaui KKM. Meskipun ini merupakan peningkatan yang substansial, masih terdapat 7 siswa yang belum mencapai ketuntasan, yang menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual sudah efektif tetapi masih memerlukan penyesuaian dan optimasi lebih lanjut dalam penerapannya.

Menyadari hal tersebut, pada Siklus II dilakukan perbaikan dan penyesuaian terhadap strategi pengajaran dengan media audiovisual. Hasilnya sangat positif, dengan rata-rata nilai hasil belajar meningkat menjadi 83 dan 83% siswa, atau 20 dari 24 siswa, mencapai ketuntasan. Hanya 4 siswa yang belum mencapai ketuntasan pada siklus ini. Peningkatan ini tidak hanya menunjukkan efektivitas dari media audiovisual sebagai alat bantu dalam pembelajaran IPS, tetapi juga menandakan bahwa pengulangan dan penyesuaian strategi berbasis umpan balik siswa sangat krusial dalam proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi media audiovisual dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan pemahaman kognitif siswa secara signifikan. Media audiovisual membantu dalam visualisasi konsep-konsep yang abstrak dalam IPS, membuatnya lebih mudah dipahami dan diingat oleh siswa. Ini, pada gilirannya,

berkontribusi pada peningkatan motivasi dan hasil belajar secara keseluruhan,

sebagaimana dibuktikan oleh data siklus belajar yang menunjukkan tren positif dalam pencapaian ketuntasan belajar oleh siswa.

Berdasarkan hasil di atas, peserta didik berusaha yakin memperoleh nilai terbaik, hal tersebut terlihat dari peningkatan hasil belajar kognitif dari setiap siklusnya. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan media audiovisual sehingga peserta didik mampu memahami materi dari penjelasan guru dan gambar visual. Media audiovisual membantu mempresentasikan pembelajaran IPS yang disampaikan guru kepada peserta didik karena dapat ditangkap oleh indera penglihatan dan pendengaran dengan rangsangan-rangsangan multimedia berupa teks, audio, visual, dan video.

Media pembelajaran yang digunakan guru mampu membangun interaksi yang baik sehingga dalam proses pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan. Peserta didik aktif berpendapat, bertanya dan menjawab pertanyaan saat proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan peningkatan partisipasi peserta didik dengan penggunaan media audiovisual dalam belajar.

Nilai rata-rata kelas pada muatan pelajaran IPS meningkat seiring dengan ketekunan peserta didik mengumpulkan tugas tepat waktu. Keinginan peserta didik untuk memperoleh nilai yang tinggi mampu meningkatkan persentase ketuntasan minimal mencapai 83%. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa menggunakan media audiovisual mampu meningkatkan hasil belajar IPS di kelas V SDN 187/I Teratai tahun pelajaran 2023/2024.

Media audiovisual mampu menjelaskan materi muatan pelajaran IPS secara maksimal karena menampilkan gambar visual, teks penjelasan dan suara sehingga aspek pengetahuan yang telah dirumuskan dalam tujuan pembelajaran dapat tercapai

## SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media audiovisual pada kelas V SDN 187/I Teratai dalam muatan pelajaran IPS mengalami peningkatan hasil belajar peserta didik di setiap siklusnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anurrahman. 2013. Belajar Dan Pembelajaran. Bandung: Alfa Beta. Djamarah, Syaiful Bahri. 2015. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chusni, M. M. (2016b). Penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan penguasaan konsep dasar listrik statis mahasiswa. Jurnal Riset Dan Kajian Pendidikan Fisika, 3(2), 45. <https://doi.org/10.12928/jrkpf.v3i2.514>
- Emzir. 2016. Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar: Analisis Data. Jakarta: PT Grafindo Persada.

- Hendrawan, W. 2017. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ips Melalui Penggunaan Media Audio-Visual Pada Siswa Kelas Ivb Sd Negeri I Blunyah." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 6(6): 611–18.
- Hujair, S. 2013. *Media Pembelajaran Interaktif Inovatif*. Yogyakarta: Kaukaba.
- Isnaeni, R. 2021. "EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN Meta-Analisis Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Di Sekolah Dasar Abstrak." 3(2): 304–13.
- Juandi, A & Uep T, S. 2017. "Keterampilan Dan Kreativitas Mengajar Guru Sebagai Determinan Terhadap Prestasi Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 2(2): 130.
- Kunandar. 2013. *Pentingnya pendidikan formal*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Kustandi, C & Sutjipto, B. 2021. *Media Pembelajaran Manual Dan Digital*. Bogor: Galia Indonesia.
- Kusumah, D, W. 2012. *Ilmu Pengetahuan Alam & Sosial*. Jakarta: Index.
- Mukminan, E. 2017. "Penggunaan media audiovisual dalam meningkatkan hasil belajar IPS." *Harmoni Sosial* 4(1): 1–13.
- Muthoharoh, M. 2019. "Media audiovisual Dalam Pembelajaran." *Tasyri* 2(1): 21–32.
- Mutmainnah. 2018. "Penggunaan Media Pembelajaran Power Point Untuk Sekolah Dasar." *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran* 5(2): 123–30.
- Riswanto, Ari, and Sri Aryani. 2017. "Learning Motivation and Student Achievement : Description Analysis and Relationships Both." *COUNS-EDU: The International Journal of Counseling and Education* 2(1): 42.
- Sukiman. 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani.
- Madani. 1657 Penggunaan Media Audiovisual Berbantu Power Point untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar – Andina Widhayanti, Muhammad Abduh DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.975> *Jurnal Basicedu* Vol 5 No 3 Tahun 2021
- Susanto, Ahmad. 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sutama. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Surakarta: Fairuz Media.
- Syupriyanti, Lisa. 2019. "Pengaruh Media Audio Visual Interaktif Menggunakan Pendekatan CTL Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Terhadap Hasil Belajar Dan Motivasi Siswa Di Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 1(3): 273–243.
- Tang, Daniel Kuok Ho, and Rangis Intai. 2018. "Effectiveness of Audio-Visual Aids in Teaching Lower Secondary Science in A Rural Secondary School." *Asia Pacific Journal*

of Educators and Education 32: 91–106.

Vannisa. 2017. "Pengembangan Media Video Pembelajaran Ips Berbasis Virtual Field Trip (Vft) Pada Kelas V Sdnu Kraton-Kencong." JINOTEP (Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran) Kajian dan Riset dalam Teknologi Pembelajaran 3(2): 158–64. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jinotep/article/download/2383/1435>.

Widoyoko, E. 2014. Evaluasi Program Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar